



Perancangan Mebel Entryway Console Bergaya Amerika Dengan Material Kayu Kelapa

Timfanny Meilinda

Independent Interior Designer, Surabaya, Indonesia

Email: timfannyang@gmail.com

ABSTRAK

Kayu kelapa merupakan sebuah material yang tidak jarang ditemui dalam bidang konstruksi dan struktur bangunan. Kayu kelapa biasa digunakan sebagai kayu pondasi gardu, gapura, gazebo taman, dan struktur pondasi kuat lainnya. Namun, dewasa ini, penggunaan kayu kelapa tidak lagi berkutat hanya di dalam kajian ilmu arsitektur, tetapi juga dalam bidang interior yang lebih mengekspos detail. Di samping itu, bagi warga Amerika, khususnya di bagian Barat, kurangnya pasokan kayu merupakan sebuah masalah yang sangat penting. Dalam hal kurangnya material kayu, proses produksi mebel Amerika menjadi tidak seimbang dan mulai mencari negara lain yang mampu mengatasi masalah tersebut. Salah satu negara yang dituju adalah Indonesia. Dengan beredarnya kayu kelapa di Indonesia sebagai material baku mebel, permasalahan tersebut mampu dipecahkan tidak hanya dalam bidang produksi kerja sama ekspor-impor namun juga pada titik masalah tingkat pasokan kayu kelapa yang lebih banyak dibandingkan dengan material kayu. Maka dari itu, dirancanglah sebuah mebel konsol bergaya Amerika yang menggunakan kajian gaya desain lokal Amerika Barat dengan material baku kayu kelapa.

Kata Kunci: kayu kelapa, mebel, material kayu, meja konsol, Amerika Barat.

ABSTRACT

Coconut wood is a common material in the field of construction and building structures. Coconut wood commonly used as wood foundation substations, gate, gazebo garden and other strong foundation structures. Nowadays, the use of coconut wood is no longer dwell only in the study of architecture, but also in interior and expose more detail. West Americans has an important issue regarding lack of wood supply. In terms of the lack of wood materials, furniture production in America start looking for other countries that are able to overcome these problems. One of the targeted country is Indonesia. With a circulation of coconut wood in Indonesia as an interior furniture, able to solve these problems not only in the production of export-import of cooperation but also at the point of issue coconut wood supply levels more than the wood material. Therefore, designed a console-style furniture Americans who use local study design style of the American West with coconut wood raw material

Keywords: *coconut wood, furniture, wood material, console table, West America.*

PENDAHULUAN

Dalam proses produksi mebel, kayu berperan besar sebagai bahan baku utama dan digunakan oleh hampir seluruh negara. Kayu yang biasa digunakan oleh pengrajin kayu adalah KW1 dan KW2 untuk beban kuat dan KW3 sebagai hiasan interior. Namun, prosentase penggunaan kayu menjadi tidak seimbang akibat dari pertumbuhannya yang sangat lambat. Ketidakseimbangan tersebut, mengundang keingintahuan beberapa desainer mebel dan pengrajin untuk mencari material lain yang mampu menggantikan kayu tanpa mengubah faktor kualitas dan kuantitasnya. Material yang marak diuji-coba adalah bambu dan kayu kelapa.

Penggunaan kayu kelapa sebagai mebel di Indonesia merupakan sebuah titik balik yang menguntungkan karena pertumbuhannya yang lebih cepat dan tumbuh di berbagai

kawasan. Jika dibandingkan, kayu kelapa memberikan kualitas setara kayu KW2 dan mampu digunakan sebagai mebel baik mebel penopang tubuh maupun hiasan elemen interior.

Gaya desain pada mebel rumah umumnya di Amerika adalah memiliki karakteristik bentukan massif, warna gelap, material kayu, dan banyak menggunakan profil dan ukiran. Hal tersebut sebagai lambang dari kegagahan masa kolonial yang merupakan gaya desain klasik awal milik Amerika yang membedakannya dengan gaya desain klasik Eropa. Gaya desain tersebut menuntut pengrajin lokal mereka untuk menggunakan kayu sebagai material utama. Tingginya konsumen Amerika yang membeli mebel kayu mengakibatkan semakin tinggi pula jumlah kayu yang dibutuhkan. Amerika mulai mengimpor kayu dari negara lain, salah satunya adalah Indonesia.

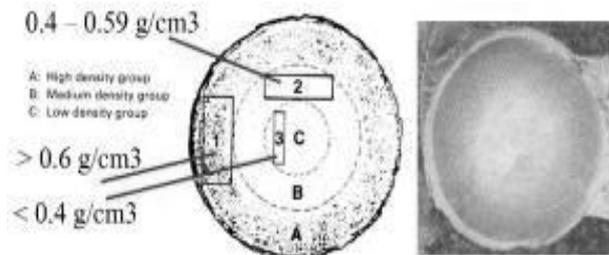
Terobosan pemanfaatan kayu kelapa sebagai material mebel di Indonesia ini perlu diperkenalkan kepada Amerika. Penggunaan kayu kelapa sebagai mebel Amerika bertujuan meningkatkan potensi kerja sama dalam bidang ekspor-impor kayu dan memberikan penyelesaian terhadap jumlah persediaan kayu yang semakin menipis. Oleh karena itu perlu adanya perancangan mebel bergaya Amerika menggunakan kayu kelapa. Perancangan mebel bergaya Amerika salah satunya dapat diterapkan pada mebel rumah yaitu *entryway console* yang banyak digunakan di rumah bergaya Amerika, dan kini telah banyak pula diadopsi pada rumah-rumah di Indonesia.

PENGENALAN TERHADAP KAYU KELAPA

Teori Dasar Kayu Kelapa

Kayu kelapa adalah sumber kayu alternatif baru yang berasal dari perkebunan kelapa yang sudah tidak menghasilkan lagi (berumur 60 tahun keatas) sehingga harus ditebang untuk diganti dengan bibit pohon yang baru. Sebenarnya, pohon kelapa bukan termasuk jenis kayu melainkan jenis palma. Karenanya, semua bagian dari pohon kelapa adalah serat/fiber yaitu berbentuk garis pendek-pendek. Pohon kelapa tidak memiliki cabang sehingga tidak memiliki mata kayu. Kelapa yang terkenal berasal dari Sulawesi karena berwarna gelap sedangkan kayu kelapa yang berasal dari Jawa umumnya berwarna terang [1].

Kayu kelapa memiliki 3 macam bagian untuk diubah menjadi kayu bangunan yaitu: bagian kulit (luar), bagian medium (tengah), dan bagian dalam (jaringan pangan). Bagian untuk pembuatan kayu yang baik berada pada bagian terluar kayu dengan kadar air sekitar 4-5% [1].



Gambar 1. Pembagian Bagian Kayu Kelapa (Sumber: Harsono, 2011)

Kayu kelapa bagian luar yang digunakan untuk kayu memiliki berat yang lebih besar dibandingkan dengan bagian dalam, karena fiber air semakin keluar semakin sedikit sehingga pada bagian luar hanya didapati struktur kulit yang keras menyerupai kayu [1].

Finishing Kayu Kelapa

Finishing merupakan lapisan paling akhir pada permukaan kayu. Tujuan menggunakan *finishing* pada kayu, yaitu [2]:

1. Memberikan nilai estetika yang lebih baik pada perabot kayu dan juga berfungsi untuk menutupi beberapa kelemahan kayu dalam hal warna, tekstur atau kualitas ketahanan permukaan.
2. Untuk melindungi kayu dari kondisi luar (cuaca, suhu udara dll) ataupun benturan dengan barang lain.

Finishing yang sebaiknya digunakan pada kayu kelapa tidak mengandung poliurethan (PU), sehingga ketika pada pengaplikasian guna ekspor, kayu kelapa tidak mengalami perubahan ukuran akibat pemuaiian kelembaban yang dialami pada saat pengiriman/ *shipping*. *Finishing* yang digunakan sebaiknya adalah *WaterBased Lac* yang berbahan dasar air sebagai bahan pencair dan tidak mengandung minyak. *Finishing* jenis ini sedang populer untuk digunakan sebagai *finishing* furnitur baik ekspor maupun tidak. Sedangkan dalam hal pemberian warna dapat menggunakan wood stain yang biasa digunakan pada kayu biasa [3].

MARKET MEBEL AMERIKA

Market mebel terbesar di Amerika adalah pada bagian Barat dan Tenggara, karena kepadatan penduduk yang tinggi dan cukup signifikan dibandingkan dengan bagian lain. Kota bagian barat Amerika, yaitu: San Fransisco, Las Vegas, California, dan kota maju bagian lain. Kota bagian tenggara Amerika, yaitu: Arkansas, Alabama, Florida, dan kota kecil bagian lain.

Table 1. Kota Bagian Barat Amerika yang Membutuhkan Pasokan Kayu Kelapa Adalah Los Angeles

Regions	Population (Million)	Market size		% change: 2010/2001	Expenditure per person (\$: 2010)
		2001 \$ billion	2010 \$ billion (constant 2001 \$)		
26 Metro regions: Total of which:	133.1	34.56	42.20	22.0	26.0
New York/Long Island/ New Jersey	20.7	6.27	7.15	14.1	30.3
Los Angeles/Riverside/ Orange County	16.7	3.69	4.51	22.3	22.1
Chicago/Gary/Keosha	9.2	2.49	2.99	19.9	36.9
San Francisco/Oakland/ San Jose	7.2	2.23	2.74	22.7	30.9
Washington/Baltimore	7.7	2.14	2.66	24.0	27.6

(Sumber: The US Furniture Industry, 2004)

Dalam bagan dapat disimpulkan bahwa pemenuhan produksi mebel tertinggi terletak di bagian timur Amerika, yaitu New York. Namun, secara keseluruhan terdapat 3 kota pada Amerika Barat yang jika dijumlah secara prosentase mampu mengalahkan prosentase kebutuhan New York, yaitu Los Angeles, Chicago dan San Fransisco. Jadi, pemilihan kota yang tepat sebagai objek ekspor adalah kota Los Angeles [4].

Table 2. Perbandingan Tingkatan Penduduk Bagian Amerika

	West		Southwest	
	Significant	Other	Significant	Other
Current	48%	20%	25%	0%
Future	87%	75%	75%	75%

	Central		Northeast		Southeast	
	Significant	Other	Significant	Other	Significant	Other
Current	0%	60%	17%	32%	40%	20%
Future	33%	80%	58%	58%	100%	40%

(Sumber: The US Furniture Industry, 2004)

Padatnya penduduk di daerah tersebut menyebabkan banyaknya permintaan mebel kayu yang harus dibuat untuk mencukupi kebutuhan konsumen. Sehingga, pasokan kayu lokal menjadi cepat habis dan memaksa produsen untuk mengimpor kayu dari negara lain. Indonesia merupakan negara urutan ke-5 dalam hubungan kerja sama tersebut sehingga peluang untuk memperkenalkan kayu kelapa pada Amerika juga tergolong besar.

Tabel 3. Indonesia Merupakan Negara Urutan Ke-5 Dalam Bidang Ekspor Kayu ke Amerika

	Percent Change from 1998-1999
China	42.3%
Italy	26.8%
Taiwan	8.2%
Malaysia	18.1%
Indonesia	31.7%

(Sumber: *The US Furniture Industry*, 2004)

Tabel 4. Pada Baris Ke-1 dan 3 Indonesia Termasuk Dalam Negara Pemasok Kayu ke USA

Product group	Value (\$ million)	Major developing country suppliers	Share (%)	Rank
Other wooden furniture	3 648.8	China	34.2	1
		Indonesia	6.5	3
		Malaysia	5.2	5
Seats n.e.s. with wooden frames	2 146.7	China	19.5	2
		Mexico	8.8	4
		Malaysia	6.3	5
Wooden bedroom furniture	1 840.0	China	30.9	1
		Mexico	7.9	4
		Indonesia	7.1	6
Furniture parts	1 225.5	China	23.2	2
		Mexico	8.1	3
		Malaysia	3.5	6

(Sumber: *The US Furniture Industry*, 2004)

Pemilihan Mebel Berdasarkan Sifat Orang Amerika

Tabel 5. Orang Amerika Memiliki Kebiasaan Untuk Memilih Mebel Sifat *Knock-Down/ Ready to Assemble*

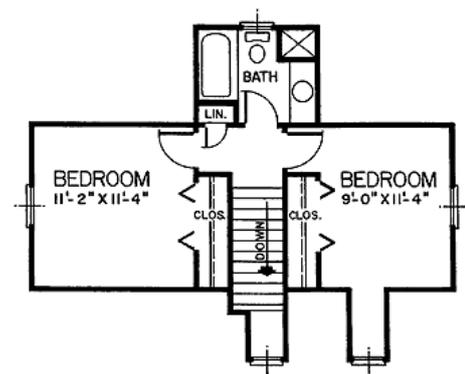
Type of furniture	Production (\$ billion)	Share (% of total)
Upholstery	9.2	36
Bedroom	4.6	18
Dining room	3.3	13
Occasional furniture	4.1	16
Metal and other furniture	2.6	10
Ready-to-assemble	1.8	7
TOTAL	25.6	100

(*The US Furniture Industry*, 2004)

Secara garis besar manufaktur Amerika hanya menerima 3 jenis perakitan barang impor. Perakitan tersebut adalah *component production*, *assembly*, dan *full production*. Namun dalam perkembangannya, konsumen Amerika lebih memilih menggunakan mebel dengan perakitan *knock-down* [4].

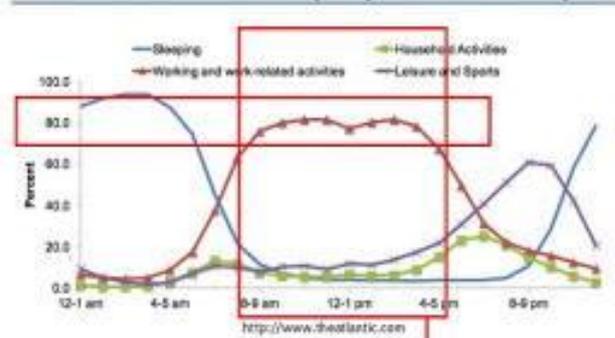
Dalam aplikasi produksinya, orang Amerika memilih untuk mengeluarkan banyak biaya pada pemenuhan kebutuhan mebel rumah. Mereka mampu mengeluarkan sebanyak \$568 hanya untuk membeli mebel rumah. Hal tersebut dikarenakan waktu di rumah adalah waktu penunjang kenyamanan sehabis padatnya waktu bekerja [4].

Orang Amerika memiliki waktu bekerja yang sangat padat, bahkan waktu bekerja mereka dapat mencapai 12 jam sehari. Sisa waktu yang ada mereka gunakan di rumah untuk bersantai. Maka itu, biasanya rumah di Amerika tidak memiliki luasan yang besar dan hanya terdiri dari koridor ruang tamu serta ruang tidur, hingga mereka rela membeli mebel yang nyaman dan beragam untuk menciptakan suasana yang diinginkan [4].



Gambar 2. Contoh Denah Rumah Amerika Pada Masa Modern (Sumber: *The US Furniture Industry*, 2004)

American Behavior Trend
Percent of employed persons who did selected activities on workdays by hour of the day



Gambar 3. Kebanyakan Orang Amerika Menghabiskan Waktu Untuk Bekerja (Sumber: *The US Furniture Industry*, 2004)

Hasil Analisa Data

Melalui pembahasan sifat dan kecenderungan pola guna mebel pada pangsa pasar rumah di Amerika, dapat disimpulkan bahwa perancangan mebel untuk guna ekspor dapat dirahkan untuk memilih jenis ruang tamu atau kamar tidur. Perancangan mebel ini memilih konsol, yaitu mebel bagian koridor ruang tamu karena melambangkan estetika yang mampu menyamankan mata penghuni ketika pertama kali menginjak ke rumah. Berikut adalah contoh gaya desain konsol di Amerika:

Gaya Desain Toko Lokal di Los Angeles

1. Federalisme

Merupakan pengaruh gaya pertama neo-klasikal yang dimiliki oleh Amerika, sehingga gaya ini masih banyak digunakan dan dibangkitkan kembali dengan teknologi modern. Gaya ini berasal dari zaman sebelum revolusi industri terusan dari gaya heritage. Bahan desain federal adalah bahan natural yang difinishing dengan vynil dan membiarkan warna asli kayu keluar.

Gaya federal tipe zaman modern kebanyakan hanya menggunakan bentuk yang sama karena material kayu semakin habis. Gaya ini banyak digunakan oleh orang kaya yang menghormati desain turunan.

2. Industrialisme

Gaya ini terjadi setelah revolusi industri dan memiliki suatu konsep penggunaan barang- barang bekas. Dulunya industrial hanya menggunakan 2 bahan yaitu kayu bekas dan besi bekas. Pada zaman modern gaya industrial masih disebut sebagai desain kotor, yang biasa disebut *rustic*, tetapi jenis bahan bekas yang digunakan semakin banyak.

Gaya *rustic* adalah sebuah gaya yang membiarkan kayu tidak ter-*finishing* dengan tekstur kasar sesuai dengan style yang sengaja terlihat kotor. Gaya ini banyak dipakai di rumah *country-side*.

3. Klasikal Pengaruh Eropa

Eropa membawa sebuah pengaruh klasik kepada Amerika dimana setiap furnitur memiliki ornamen yang sulit, walaupun tidak serumit Eropa karena telah mendapatkan seleksi gaya. Gaya ini sedikit jarang digunakan karena hanya orang perpindahan urban Eropa yang tinggal di Amerika saja yang menggunakannya.

4. Heritage

Merupakan pengaruh gaya yang berkembang karena adanya gaya modern sehingga setiap desain *console* memenuhi kebutuhan dan disesuaikan dengan ergonomi pengguna bukan dengan estetika saja. Zaman sekarang banyak digunakan karena bentuknya yang simpel dan mudah disesuaikan dengan gaya apapun.

5. Asian Cultural

Gaya Asia seperti China dan Japan juga turut mempengaruhi *craftsman* pada masa itu untuk membentuk ukiran mirip dengan ukiran dari China. Lalu, adanya jaman kubisme juga membuat *console* terlihat seperti memiliki budaya Jepang yang menggunakan unsur persegi.

KONSEP DESAIN

Konsep Perancangan Mebel

Perancangan memilih untuk menggunakan mebel dengan gaya desain Federalisme Kolonialisme yang merupakan gaya klasik khas Amerika. Selain itu, adanya penambahan unsur modern merupakan sebuah langkah yang baik untuk menyederhanakan arsip-arsip simbolik yang dibawa oleh aliran klasik. Gaya federalisme terdiri dari unsur profil, arsip bunga, material natural, dan pewarnaan yang berat. Sedangkan gaya modern terdiri dari unsur garis/ batang, faktor *stream-line*, dan

meminimalkan arsip. Penggabungan kedua gaya ini juga bertujuan untuk memudahkan perancangan dalam memanfaatkan sifat kayu kelapa yang dimana tidak mampu didetail terlalu rumit.

Bentukan yang digunakan adalah bentukan siku tegas dan garis tajam modern. Bentuk tersebut akan diseimbangkan dengan profil yang tidak bersudut dan juga ukiran yang berbentuk organik.

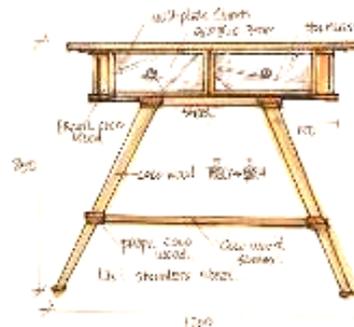
Material yang digunakan adalah material kayu kelapa. Kayu kelapa yang digunakan untuk perancangan mebel ini adalah kayu kelapa Sulawesi yang berwarna asli gelap. Kemudian mendapatkan penambahan warna “salak-brown” sehingga menguatkan kesan gelap dan berat yang menjadi lambang Negara Amerika yang kuat, megah dan gagah.

Konstruksi yang digunakan secara garis besar menggunakan “Mortise Tenon” karena kayu kelapa tidak mampu menerima konstruksi yang terlalu berat. Kemudian pada bagian tertentu dengan penggunaan lem dan sekrup. Penggunaan sekrup harus dikurangi karena akan merusak bagian serat kayu kelapa sehingga mudah retak.

Desain mebel ini diberi nama “YOPE Ancienity” dengan maksud “*Good respect of the ancient heritage as further to have its own identity*” yang berarti sebuah desain yang menghargai kultural lama dari awal desain yang berkembang sehingga dengan kata lain mampu menghidupkan kembali desain lampau yang dapat dijadikan sebagai citra dan jati diri masa kini.

Skema Berpikir Konsep Perancangan

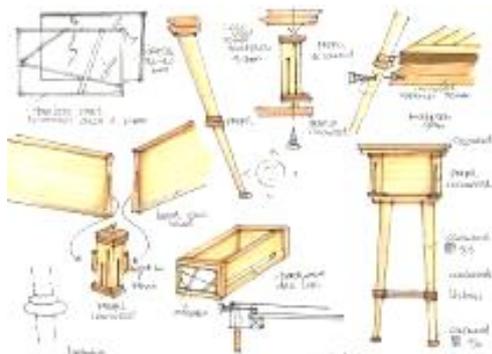
Desainer melakukan uji desain dari skema berpikir dan konsep awal. Adapun analisa kelemahan desain ini adalah bentukan kurang mengalami suasana klasik. Pemberian bentuk ukiran pada bagian *drawer* akan lebih baik jika diganti dengan bentukan organik sehingga kesan klasik lebih membaur. Kemudian, bagian profil kurang menonjol. Namun desain telah melambungkan gabungan antara dua gaya.



Gambar 4. Skema Berpikir Awal Tampak Depan Desain 1

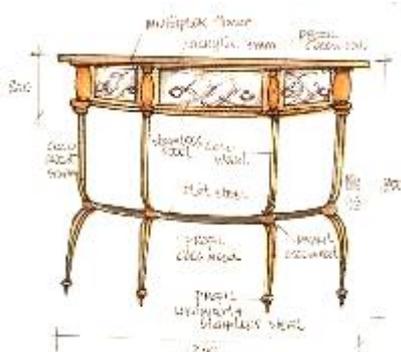


Gambar 5. Skema Berpikir Awal Tampak Perspektif Desain 1



Gambar 6. Skema Berpikir Awal Detail Konstruksi Desain 1

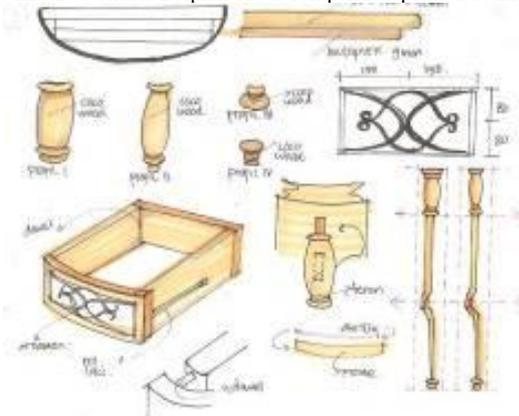
Guna mengatasi masalah pada desain 1, maka desainer melakukan perbaikan pada alternatif desain 2. Namun demikian, kelemahan desain ini adalah terlalu menonjolkan desain klasik sehingga tidak terasa sentuhan modernnya. Selain itu pada bagian kaki, desain lebih cocok menggunakan material *steel* karena material kayu kelapa tidak mampu diolah dengan diameter setipis itu. Oleh sebab itu, desain ini tidak terpilih dalam perwujudan perancangan.



Gambar 7. Skema Berpikir Awal Tampak Depan Desain 2



Gambar 8. Skema Berpikir Awal Tampak Perspektif Desain 2



Gambar 9. Skema Berpikir Awal Detail Konstruksi Desain 2

APLIKASI DESAIN

Ukuran Mebel

Mebel dibuat dengan ukuran yang mengambil ergonomi toko lokal penjual meja konsol di Los Angeles. Ukuran meja konsol adalah 1200mm x 450mm x 850mm.

Penampilan Mebel

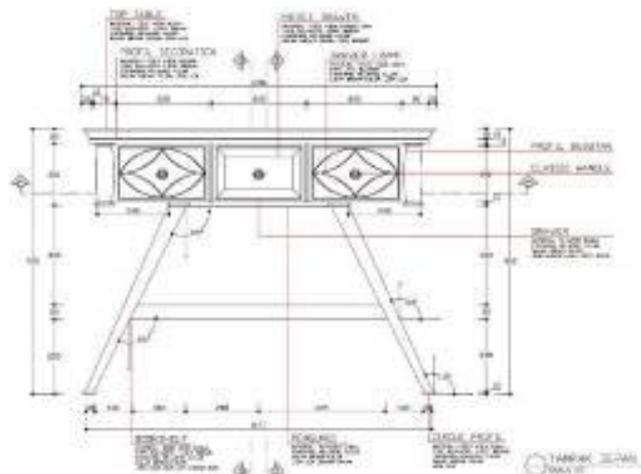
Desain menggunakan kayu kelapa berwarna coklat tua "salak-brown" dengan konsep gelap dan megah. Pada bagian atas yang melambangkan gaya federalisme meja konsol ini terdiri dari 3 *drawer* dengan profil di bagian ujung yang merupakan simplifikasi dari kolom federal pada rumah gaya Amerika yang berarti kestabilan. Kemudian, pada bagian bawah meja konsol melambangkan gaya modern yang menerapkan unsur *stream-line* yang berarti kokoh. Pada bagian tampak depan bentuk kaki mirip dengan bentuk segitiga yang merupakan lambang kekuatan. Lalu di bagian tengah ditambah sebuah bidang horizontal yang selain difungsikan sebagai wadah, bidang tersebut mampu menjadi *bracing* kaki mebel.

GAMBAR KERJA

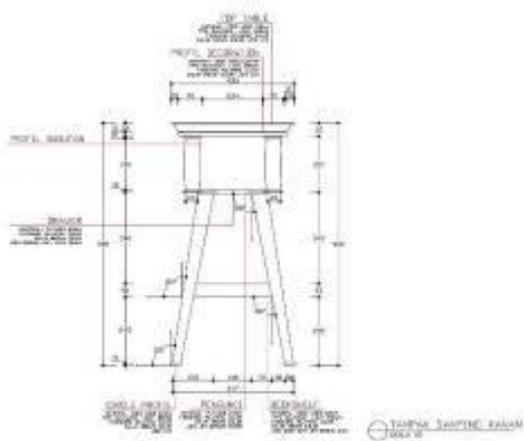
Gambar Tampak



Gambar 10. Tampak Atas Mebel



Gambar 11. Tampak Depan Mebel

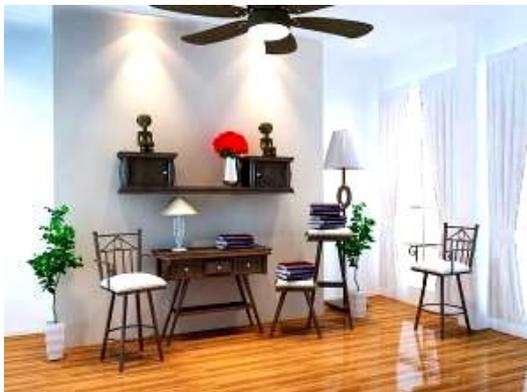


Gambar 12. Tampak Samping Kiri Mebel

Gambar Presentasi



Gambar 13. Gambar Presentasi Mebel 1 Modul



Gambar 14. Gambar Presentasi Mebel 1 Set Dengan Ambalan Rak Atas, Stool Pendek, Stool Tinggi, dan Kursi.



Gambar 15. Gambar Presentasi Mebel 1 Set Dengan Ambalan Rak Atas, Stool Pendek, Stool Tinggi, dan Kursi- Perspektif Depan.

REALISASI PERANCANGAN MEBEL

Mebel direalisasikan dengan rentang waktu pembuatan selama 1 bulan. Proses pembuatan mebel dimulai dengan pengeringan bahan kayu kelapa milik Pulau Sulawesi selama 3 hari. Setelah dijemur kering, kemudian kayu akan diolah menjadi mebel dengan join dan konstruksi yang telah ditentukan. Ketika diperoleh bentuk terakhir, maka proses penentu adalah *finishing* produk. Produk tersebut *difinishing* dengan menggunakan bahan dasar air sehingga tidak mengunci pori-pori kayu kelapa. Proses pewarnaan dilakukan sebelum sentuhan semprotan penutupan pori-pori akhir. Setelah itu, produk mebel didiamkan selama 2-3 hari untuk proses pengeringan bahan *finishing*.

Foto Proses



Gambar 16. Proses Pengeringan Kayu Kelapa



Gambar 22. Tahap *Clear Finishing* Awal



Gambar 17. Tahap *Finishing* Akhir

KESIMPULAN

Pada dasarnya, penggunaan kayu kelapa merupakan sebuah alternatif baru yang mampu membantu desainer dan pengrajin untuk tidak mengkhawatirkan jumlah kayu yang semakin menipis. Namun, ternyata penggunaan kayu kelapa tidak bisa seluwes dan semudah mengolah kayu. Masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh kayu kelapa dalam posisinya untuk menggantikan kayu mebel interior. Bagaimanapun juga, bukan berarti bahwa kayu kelapa tidak memiliki banyak kelebihan. Serat kayu kelapa yang unik karena tidak biasa mampu memberikan ketertarikan tersendiri jika direalisasikan dengan mebel bergaya Amerika. Dengan kata lain, penggunaan kayu kelapa mampu dioptimalkan jika digunakan dengan bentuk dan konstruksi yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Harsono, Dwi. (2011). Sifat Fisis dan Mekanis Batang Kelapa dari Kalimantan Selatan. Banjarbaru: Jurnal Riset Industri Hasil Hutan Vol.03, No.1.
- [2] Crump, Derrick dan Ronnie Ruston (1993). *The Complete Guide to Wood Finishes*. Australia: Simon & Schuster
- [3] Purwanto, Djoko. (2011). Finishing Kayu Kelapa untuk Bahan Interior Ruangan. Banjarbaru: Jurnal Riset Industri Hasil Hutan Vol.03, No.1.
- [4] *The US Furniture Industry: A Review*. International Wooden Furniture Markets. (2004) Diakses 8 Oktober 2014 <http://www.fao.org/forestry/23523-0f14bba18f78fa30aed5fceaa0f41f69.pdf>